

Upaya Peningkatan Bahasa Inggris di Kampung Wowara, Waimangura

Wilhelmina Kurnia Wandut ^{1*}, Silvester Nusa²

¹Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Weetebula, Tambolaka, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.184>

Article Info

Received: February 12, 2022

Revised: March 18, 2022

Accepted: March 25, 2022

Publish: March 31, 2022

Abstrak: Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan Bahasa Inggris bagi anak-anak yang berdomisili di kampung Wowara yang merupakan salah satu desa di kabupaten Sumba Barat Daya. PKM ini dibuat berdasarkan atas keprihatinan Pelaksana kepada anak-anak yang cukup susah dalam mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris ditingkat SD. Selain itu, kemajuan industri pariwisata di pulau Sumba menuntut agar memiliki sumber daya manusia yang siap. Dalam proses PKM ini, terbentuk sebuah kelompok belajar Bahasa Inggris yang dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diharapkan akan terus berkelanjutan. Hasil dari proses ini menunjukkan bahwa anak-anak yang duduk pada bangku sekolah dasar memiliki minat dan motivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga telah dibekali dengan pengetahuan Bahasa Inggris dasar yang akan menunjang akademis mereka ketika mereka melanjutkan ke tahap Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Pendampingan; Pendidikan; Industri Pariwisata.

Abstract: This Community Service aims to provide English assistance for children domiciled in Wowara village which is one of the villages in Southwest Sumba regency. This community service is made based on the concerns of the Implementer to children who are quite difficult in getting English learning at the elementary level. In addition, the progress of the tourism industry on the island of Sumba demands that it has ready human resources. In this community service process, an English learning group was formed that was divided into small groups and is expected to continue to be sustainable. The results of this process show that children who are in elementary school have an interest and motivation to learn English. In addition, they have also been equipped with basic English knowledge that will support their academics when they continue to the Junior High School stage.

Keywords: English; Mentoring; Education; Tourism Industry

Citation: Wandut, W. K., & Nusa, S. (2022). Upaya Peningkatan Bahasa Inggris di Kampung Wowara, Waimangura. *Unram Journal of Community Service*, 3(1), 20-24. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.184>

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah Bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi secara internasional dan digunakan secara meluas dalam banyak cabang ilmu (Brown, 2001). Bahasa Inggris juga merupakan alat komunikasi internasional yang digunakan di berbagai aspek seperti transportasi, pariwisata, diplomat, bank maupun penelitian ilmiah (Kusuma, 2018). Kita saat ini sedang berada pada jaman globalisasi dimana jejaring pekerjaan, ekonomi dan sosial terbuka dan luas. Oleh karena itu, sangat penting

bagi seseorang untuk mempelajari dan mengoptimalkan kemampuan Bahasa Inggris. Apalagi jika ingin bercita-cita bekerja di salah satu lapangan pekerjaan di atas.

Pada jaman ini, kecakapan Bahasa Inggris sudah bukan lagi merupakan kemampuan tambahan namun selalu menjadi syarat bagi seseorang ketika melamar pekerjaan atau pun mengembangkan karir (Rusdiyanti, 2015). Banyak lembaga swasta maupun pemerintah mewajibkan seseorang memiliki ketrampilan Bahasa Inggris yang memadai. Contohnya, jika ingin mengembangkan karir, lembaga pemerintah baik

*Email: helmyonedoet@gmail.com

negeri maupun swasta selalu mensyaratkan untuk memiliki suatu skor tertentu pada *English Proficiency Test*. Sehingga, kita dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik lebih mudah untuk mencapai kesuksesan (Hendrawati, 2019).

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, penyusun melakukan pendampingan Bahasa Inggris bagi anak-anak yang berada di Kampung Wowara desa Wimangura. Mempelajari Bahasa pada usia anak-anak memiliki keunggulan baik secara biologis maupun psikologis, faktor usia mulai belajar Bahasa adalah salah satu penentu keberhasilan belajar Bahasa (Syaprizal, 2021). Selain itu, belajar Bahasa pada masa anak-anak lebih berhasil dibandingkan dengan orang dewasa karena secara psikologis anak-anak terbebas dari rasa malu dan takut salah.

Ada dua alasan utama yang melatarbelakangi kegiatan pendampingan Bahasa Inggris ini dilakukan. Pertama, Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi wajib yang dimiliki oleh seseorang terlebih khusus masyarakat Sumba. Pada saat ini, pariwisata Sumba sedang menjadi incaran wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Kemampuan Bahasa Inggris diperlukan agar masyarakat bisa berinteraksi dengan para wisatawan. Ketika masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan wisatawan, maka hal ini akan membuka kesempatan-kesempatan lain yang bisa mendatangkan keuntungan bagi masyarakat Sumba, baik dari aspek sosial terlebih lagi aspek ekonomi. Permasalahan yang dialami adalah masyarakat Sumba belum siap menjawab tantangan pariwisata ini. Jika kita mengunjungi berbagai tempat pariwisata di Sumba, jarang sekali kita melihat para penjaga, penjual dan masyarakat disekitar tempat wisata yang mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan para wisatawan. Sesungguhnya hal ini tidak berdampak positif bagi masyarakat kita. Contohnya jika ingin menawarkan barang jualan kepada wisatawan, masyarakat akan merasa kesulitan dalam berkomunikasi untuk melakukan transaksi. Oleh karena itu, dengan mempersiapkan SDM Sumba sejak dini dengan memberikan pendampingan Bahasa Inggris, diharapkan pada masa yang akan datang, masyarakat Sumba sudah bisa memiliki kompetensi untuk berkomunikasi dengan baik dengan para wisatawan dalam berbagai suasana.

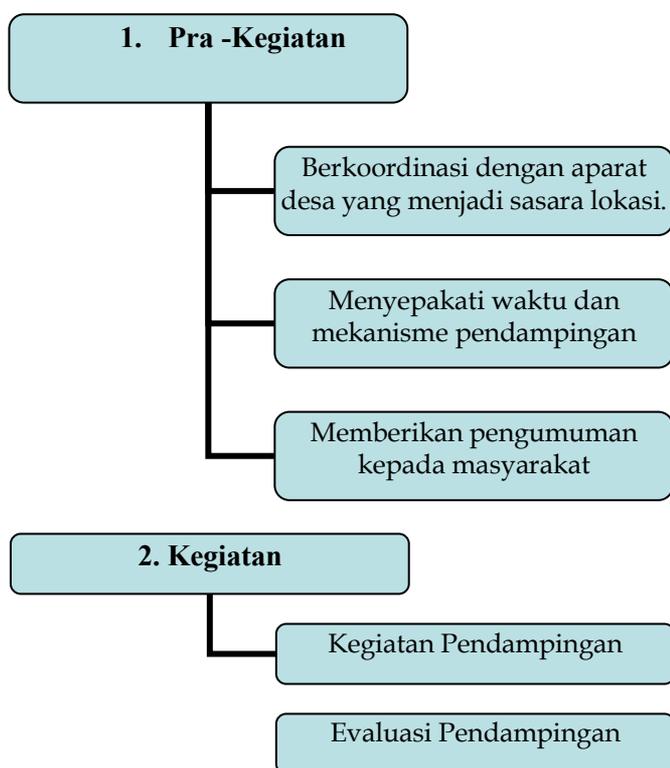
Permasalahan kedua, kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris sejak dini masih susah didapatkan oleh pelajar di Sumba. Rata-rata siswa-siswi Sekolah Dasar di Sumba tidak mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris disekolah. Di pulau Sumba, khususnya Sumba Barat Daya, kesempatan belajar Bahasa Inggris hanya didapatkan oleh pelajar anak-anak (Sekolah

Dasar) jika mereka mengikuti kursus bahasa Inggris pada lembaga belajar atau membayar les privat. Kondisi ini mengesankan bahwa Bahasa Inggris adalah sesuatu yang mahal dan sulit untuk diperoleh. Padahal terlepas dari kemampuan Bahasa Inggris sangat membantu meningkatkan kualitas pariwisata, ketrampilan berbahasa Inggris juga sangat berguna bagi masa depan anak-anak. Seseorang yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris akan lebih mudah mendapatkan kesempatan-kesempatan baik ketika bersaing dalam mendapatkan pekerjaan atau mengembangkan karir ketika bekerja. Siswa-siswi sekolah dasar di Sumba tidak memiliki kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris sejak dini. Mereka akan mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris ketika mereka duduk dibangku SMP dan SMA dengan durasi 2-4 jam perminggu. Hal ini tentu saja membuat mereka akan sulit bersaing dengan siswa-siswa ditempat lain yang telah mendapatkan kesempatan belajar Bahasa Inggris sejak mereka berada pada bangku sekolah dasar.

Berangkat dua keprihatinan diatas, penyusun hendak melakukan PKM dengan bentuk Pendampingan Bahasa Inggris kepada anak-anak di Kampung Wowara desa Waimangura. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah anak-anak yang sedang duduk di bangku sekolah dasar. Tujuannya agar anak-anak dapat memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik sebagai bekal mereka menyambut masa depan serta mampu bersaing dalam mencari pekerjaan dan generasi penerus ini mampu berkontribusi atas kemajuan pariwisata Sumba yang sedang banyak diminati oleh wisatawan

Metode

Adapun metode dalam melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: (1) Pengusul berkoordinasi dengan aparat desa yang menjadi sasaran lokasi pengabdian yaitu desa Waimangura; (2) Pengusul dan aparat desa atau perwakilan menyepakati waktu dan mekanisme pendampingan agar tetap sesuai dengan aturan protokol kesehatan demi menghindari tersebarnya virus covid-19; (3) Desa berkoordinir untuk memberikan pengumuman kepada masyarakat; (4) Tim PKM melakukan kegiatan pendampingan; (5) Tim PKM melakukan evaluasi bersama. Langkah-langkah kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat sebagai berikut.

Pra-kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan, pelaksana pengabdian melakukan koordinasi dengan aparat desa setempat / ketua lingkungan di desa sasaran. Dalam pertemuan ini, pelaksana menyampaikan maksud dan tujuan pendampingan ini dilakukan. Selain itu, ada beberapa hal penting yang didiskusikan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian, yakni tempat berlangsungnya kegiatan dan waktu pelaksanaan. Rencana ini disambut baik oleh pihak aparat desa.

Kegiatan PKM

Kegiatan PKM dilakukan sebanyak 4 kali. Sasaran dari kegiatan ini sebagian besar adalah anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan sisanya adalah anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 80-an orang. Siswa ini kemudia dibagi menjadi empat kelompok yakni kelompok anak-anak yang belum bisa membaca, kelompok anak sekolah dasar kelas rendah, kelompok anak sekolah dasar kelas atas dan kelompok anak sekolah menengah pertama bagian ini akan mengelaborasi kegiatan setiap pertemuan yang tertuang dalam lesson plan pada setiap kegiatan.

Dalam melakukan pendampingan, anak-anak di Kampung Wowara akan dibagi dalam dua kategori yakni kelas Atas yang terdiri siswa yang duduk dibangku kelas 4, 5,6 dan kelas bawah yang terdiri dari siswa yang duduk dibangku kelas 1, 2, 3. Tujuan dari pembagian ini, Pertama, untuk menghindari kesenjangan kemampuan diantara anak-anak sekami. Kedua, proses pendampingan juga akan lebih terorganisir dengan baik dan fokus karena kedua kategori akan menggunakan modul yang berbeda berdasarkan level. Ketiga, pendamping akan lebih mudah berkoordinasi dan mengajar dalam kelompok kecil dibandingkan dalam kelompok besar.

Selain itu, Pendamping selalu melakukan evaluasi pada setiap pertemuan. Evaluasi pendampingan akan dilaksanakan secara terorganisir. Evaluasi akan dilakukan pada anak yang menjadi sasaran dari pengabdian ini dan pada Pendamping dari kegiatan ini. Evaluasi yang dilakukan pada anak Sekami berupa tes tertulis dan lisan. Sedangkan untuk para pedamping dapat melakukan evaluasi dalam bentuk refleksi.

Melihat perkembangan kondisi sumber daya manusia di Sumba dan membandingkan dengan perkembangan pariwisata. Hal ini mendatangkan ketidakseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, harus ada aksi nyata yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan ini. Pendampingan Bahasa Inggris ini merupakan salah satu solusi atas permasalahan ini. Pendampingan Bahasa Inggris dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini menumbuhkan ketertarikan anak-anak pada Bahasa Inggris sehingga mereka dapat mengeksplorasi sendiri saat tidak berada dikelas.

Anak-anak yang berada pada tingkat sekolah dasar di pulau Sumba khususnya kabupaten Sumba Barat Daya tidak memiliki kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris di sekolah. Untuk mendapatkan kesempatan belajar Bahasa Inggris anak-anak harus membayar pada lembaga bimbingan belajar atau guru privat. Kecil sekali kemungkinan ini terjadi mengingat kondisi ekonomi masyarakat Sumba yang masih rendah. Belajar Bahasa Inggris tidak menjadi prioritas karena masyarakat masih harus memenuhi kebutuhan pokok mereka yakni sandang, pangan dan papan.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, ada beberapa prinsip pembelajaran yang harus diketahui oleh seorang pengajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli: Pertama, anak-anak belajar lewat pengalaman dengan cara memanipulasi objek-objek yang berada disekitarnya (Piaget.) oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Bahasa bagi anak-anak, sangat penting untuk menggunakan media atau realia tertentu agar menarik perhatian anak-anak dan

membuat mereka “termanipulasi” dan tetap fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kedua, Anak-anak belajar dengan konteks social atau didalam suatu kondisi yang telah dikenal dan familiar bagi mereka Maka dari itu, pengajar harus mendesain konteks mengajar yang serupa dengan konteks sosial anak-anak tersebut. Ketiga, akuisisi Bahasa akan terjadi saat Bahasa yang dipelajari digunakan maka dari itu, seorang pengajar harus tetap menggunakan Bahasa Inggris dengan ketika mengajar meskipun hanya dalam bentuk kalimat pendek. Keempat Akuisisi Bahasa terjadi saat ada interaksi sosial. ketika berinteraksi dengan pelajar anak-anak, seorang guru harus menggunakan Bahasa Inggris yang natural sama seperti Bahasa yang digunakan sehari-hari.

Beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 2, 3, dan 4.



Gambar 2. Foto bersama pendamping



Gambar 3. Kelas besar



Gambar 3. Kelas besar



Gambar 4. Kelas kecil

Kesimpulan

Setelah menjalankan kegiatan pendampingan Bahasa Inggris terhadap anak-anak di kampung Wowara dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pendampingan Bahasa Inggris sebaiknya memang dilakukan sejak anak berusia dini. Pendampingan ini dapat membangkitkan memotivasi bagi anak-anak untuk belajar lebih jauh dan mengeksplorasi sendiri kemampuan mereka lewat smartphone atau pun lewat media televisi. Kedua, pendampingan Bahasa Inggris harus menggunakan berbagai macam metode. Dengan mengaplikasikan metode pembelajaran yang variatif, guru dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak-anak. Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris dirasa mudah oleh anak-anak. Hal ini dapat menimbulkan persepsi dan motivasi baik dalam diri anak-anak. Selain itu, hal ini juga dapat menimbulkan rasa suka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dan menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih dalam. Ketiga, pembelajaran Bahasa Inggris harus menggunakan modul yang baik. Pendamping harus menggunakan modul sebagai acuan dalam mengajar Bahasa Inggris. Modul ini juga bisa digunakan sebagai indikator untuk mengukur kecapaian dari pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan. Pendampingan Bahasa Inggris sangat baik jika dilakukan secara berkelanjutan. Kemampuan Bahasa Inggris adalah salah satu kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar sejak usia dini. Namun, begitu banyak pelajar di Sumba yang tidak mendapatkan kesempatan ini. Oleh karena itu, sebagai saran, Penyusun mengharapkan ada berbagai

kesempatan yang diberikan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat yang serupa. Hal ini jika dilakukan secara terus menerus akan mendatangkan perubahan bagi wajah Pendidikan di pulau Sumba.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Weetebula yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Selain itu, penulis juga berterimakasih kepada para pendamping PkM dan seluruh masyarakat atas partisipasi dan kontribusi selama proses pendampingan ini berlangsung.

References

- Brown, H. D. (2001). *Principle of Language Learning and Teaching*. White Plains, NY: Addison Wesley Longman, Inc.
- Hendrawati, S. (2019). Pengenalan Bahasa Inggris Tepat Guna Bagi Siswa-Siswi SD Cihuni - Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 998–1007. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.683>
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran (Chusnu Syarifa Diah Kusuma). *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus*, XV(2), 43–50.
- Rusdiyanti, I. (2015). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Dengan Menggunakan Total Physical Response Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Santa Maria III Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5, 613. <https://doi.org/10.21067/jip.v5i1.699>
- Syaprizal, M. P. (2021). Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak. *Kode : Jurnal Bahasa*, 10(4), 75–86. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30772>